

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti, dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 sampai dengan 2018.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dengan menggunakan metode-metode tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.
2. Perusahaan BUMN yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan dan/atau Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018.
3. Perusahaan BUMN yang menggunakan mata uang Indonesia atau Rupiah (Rp).

3.2. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara, termasuk catatan atau sumber lainnya yang telah ada dan disediakan oleh pihak lain. Metode

pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan dari dokumen yang telah ada, melalui laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang dipublikasikan dalam situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id dan/atau website resmi perusahaan. Penelitian ini juga mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya, artikel, buku teks yang berkaitan dengan penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam penulisan dan pelaksanaan penelitian.

3.3. Definisi Variabel Operasional Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Berikut adalah pengukuran dari masing-masing variabel yang diajukan dalam penelitian ini :

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah manajemen laba.

3.3.1.1. Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan komponen akrual, serupa dengan metodologi yang digunakan oleh Daghsni, Zouhayer, & Mbarek

(2016) menggunakan 2 model yang merupakan *Jones Modified model* (Dechow et al., 1995) dan *Performance-matched discretionary accruals* (Kothari, Leone, & Wasley, 2005). Tujuan penggunaan dua pengukuran untuk mengestimasi *discretionary accrual* (DA) sebagai proksi manajemen laba dimana *Performance-matched discretionary accruals model* menggunakan kinerja perusahaan sebagai kontrol perusahaan serta memilih model terbaik di antara kedua model..

1) *Jones Modified Model*

$$DAJMit = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) \right] + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.1)$$

2) *Performance-Matched Discretionary Accruals Model*

$$DAPMit = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - \left[\alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_4 (ROA_{it}) \right] + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (3.2)$$

Keterangan =

DAJMit = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Jones Modified Model*

DAPMit = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Performance-Matched Discretionary Accruals Model*

TA_{it} = Total akrual pada perusahaan i di tahun t (*Net Income + Cash Flow From Operation*)

A_{it-1} = Asset pada perusahaan i di tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan (*revenue*) pada perusahaan i di tahun t, dimana selisih pendapatan (*revenue*) tahun lalu dengan tahun sekarang dibagi pendapatan (*revenue*) tahun lalu.

ΔAR_{it} = Perubahan piutang (*account receivable*) perusahaan i di tahun t, dimana selisih piutang (*account receivable*) tahun lalu dengan tahun sekarang dibagi piutang (*account receivable*) tahun lalu.

PPE_{it} = *Property, Plant, Equipment* pada perusahaan i di tahun t.

ε_{it} = *Error*.

ROA_{it} = *Return on Asset* pada perusahaan i di tahun t.

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.3.2.1. *Corporate Governance*

Menurut Abedalqader et al. (2016) tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai sistem yang mana di dalamnya terdapat orang, proses dan kegiatan untuk memastikan pengelolaan asset dengan benar sehingga dapat memantau kegiatan manajemen. Adanya *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja manajemen dan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap *stakeholder*. Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengukur variabel *corporate governance*, antara lain :

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan

manajerial mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Dimara & Hadiprajitno (2017), Roskha et al. (2017), Putra, Kristianti, and Aminah (2018), Nia et al. (2017), Alzoubi (2016c), Purnama (2017), Lestari & Murtanto (2017), Alzoubi (2016b) yaitu sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajerial}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah sejumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga keuangan seperti perusahaan asuransi, investasi, dana pensiun, bank, reksa dana, lembaga jaminan sosial. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan institusional mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2018), Alzoubi (2016b), Roskha et al. (2017), Mongrut and Winkelried (2018) yaitu sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing adalah saham yang dimiliki oleh perorangan, badan hukum, pemerintah yang berstatus dan berasal dari luar Indonesia (Faranita & Darsono, 2017). Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan asing mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Faranita & Darsono (2017) yaitu dengan menjumlahkan proporsi kepemilikan saham oleh investor asing institusional dan individu.

4. Kepemilikan Terkonsentrasi

Kepemilikan terkonsentrasi adalah individu/kelompok investor yang memiliki sebagian besar saham perusahaan sehingga jumlah saham yang dimiliki lebih dominan dibanding pemegang saham lainnya yaitu memiliki saham minimal sebesar 50% saham perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan kepemilikan terkonsentrasi mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Murtanto (2017) yaitu sebagai berikut:

$$KT = \frac{\text{jumlah saham dengan kepemilikan saham terbesar}}{\text{total saham perusahaan yang beredar}}$$

5. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan sehingga komisaris independen tidak memiliki keterkaitan dengan manajemen perusahaan. Pada penelitian ini perhitungan dewan komisaris independen mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Aorora, (2018), Roskha et al. (2017), Asward & Lina (2015), Nasution et al. (2018), Purbandari & Immanuela (2018) yaitu sebagai berikut :

DKI

$$= \frac{\text{jumlah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan}}{\text{total anggota dewan komisaris perusahaan}}$$

6. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah pimpinan perusahaan yang bertanggungjawab atas pengelolaan manajemen dalam menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi tidak boleh terlalu

besar maupun terlalu kecil. Ukuran dewan direksi masing-masing perusahaan menyesuaikan kebutuhan perusahaan tersebut, maka dari itu sulit untuk menentukan ukuran optimal dewan direksi. Pada penelitian ini perhitungan dewan direksi mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Purbandari & Immanuela (2018) yaitu dengan menggunakan variabel dummy, dimana nilai 1 jika perusahaan tersebut memiliki jumlah dewan direksi kurang dari sama dengan 7 orang, dan nilai 0 jika perusahaan

tersebut memiliki jumlah dewan direksi lebih dari 7 orang. Menurut Purbandari & Immanuela (2018) skala 1 (kurang dari 7 orang) diduga optimal dalam mengontrol manajemen dan skala 0 (lebih dari 7 orang) diduga tidak optimal dalam mengontrol manajemen.

7. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris serta bertindak secara independen. Pada penelitian ini perhitungan komite audit mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2017) dengan menggunakan ukuran tingkat keaktifan anggota komite audit dalam mengikuti rapat melalui rata-rata kehadiran seluruh anggota komite audit dalam satu tahun, yaitu sebagai berikut :

$Kad =$

$$\frac{\text{jumlah anggota komite audit} \times \text{kehadiran rapat masing-masing anggota}}{\text{jumlah anggota komite audit} \times \text{jumlah rapat dalam setahun}}$$

8. Audit Eksternal

Auditor eksternal adalah pihak independen yang berasal dari luar perusahaan bertanggungjawab dalam memberi keyakinan kepada pengguna laporan keuangan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan melalui *auditing*. Hal ini berkaitan dengan kualitas audit yang dilakukan oleh KAP (KAP big four ataupun KAP non big four). Pada penelitian ini perhitungan audit eksternal mengikuti penelitian yang dilakukan oleh Lufita & Suryani (2018), Rahdal et al. (2017),

Faranita & Darsono (2017), Alzoubi (2016a), Yasser & Soliman (2018), Bassiouny et al. (2016), Marsha & Ghozali, (2017), Sihombing & Laksito (2017), Prakoso & Purwanto (2017), Lestari & Murtanto (2017), Nasution et al. (2018), Pasilongi et al. (2018) yaitu dengan menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP berafiliasi dengan KAP *big four*, nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP tidak berafiliasi dengan KAP *big four*.

Perhitungan *Corporate Governance* menggunakan pengukuran tunggal, yaitu dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) bantuan perangkat lunak *Efficiency Measurement System* (EMS) untuk mendapatkan nilai efisiensi *Corporate Governance* suatu perusahaan. Pengukuran tunggal ini dapat mengatasi keterbatasan literatur penelitian sebelumnya yang menggunakan banyak indikator dalam mengukur *Corporate Governance* (Lehmann et al., 2004). DEA adalah metodologi pemrograman matematis non-parametrik yang dapat digunakan untuk mengukur nilai efisiensi *Corporate Governance* dengan menggunakan input dan output (Kusuma & Hanifah, 2017). Efisien suatu perusahaan dapat dicapai ketika perusahaan mampu mengembangkan kebijakan dan prosedur dalam operasi perusahaan. Dengan kata lain, efisiensi perusahaan erat kaitannya dengan efisiensi tata kelola perusahaan. Dengan penerapan tata kelola perusahaan, diharapkan efisiensi juga dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan mekanisme *Corporate Governance* berupa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan terkonsentrasi, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan audit eksternal sebagai input. Sedangkan output

pada penelitian ini menggunakan *net income*, total ekuitas, total asset, *revenue*. Mekanisme *Corporate Governance* secara bersama-sama diuji dengan output untuk mendapatkan nilai efisiensinya terhadap manajemen laba. Penelitian ini mengikuti penelitian Kusuma & Hanifah (2017) dengan rumus *Corporate Governance Efficiency* sebagai berikut:

$$CGEff = \frac{\sum_{i=1}^m u y}{\sum_{j=1}^m v x} \dots\dots\dots(3.3)$$

Keterangan =
 GCGEff = *Corporate Governance Efficiency*
 u = output
 y = jumlah output i di perusahaan BUMN
 v = input *Good Corporate Governance*
 x = jumlah input j

3.3.2.2. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI)* berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) G4. GRI-G4 dipakai dan diterapkan secara universal untuk semua perusahaan di seluruh dunia dalam menyusun pelaporan keberlanjutan. Terdapat 91 indikator yang tercakup di dalam kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial. Perhitungan *Corporate Social Responsibility Disclosure* dilakukan dengan menggunakan variabel dummy pada setiap indikator *Corporate Social Responsibility Disclosure* dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika indikator yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0 jika indikator tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Wardani & Santi, 2018). Penelitian ini mengikuti penelitian Haniffa & Cooke (2005) dalam Ananda et al. (2015) dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR_{it} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan j

n_j = Jumlah item untuk perusahaan j, sebanyak 91 indikator

x_{ij} = jumlah item yang diungkapkan, jika diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak diungkapkan diberi nilai 0.

3.3.3. Variabel kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti (Sugiyono, 2017). Variabel kontrol adalah variabel yang faktornya dikontrol untuk menetralkan pengaruhnya yang dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga dapat meningkatkan kualitas untuk menguji hipotesis. Variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini adalah leverage, ukuran perusahaan.

3.3.3.1. Leverage

Investor menggunakan leverage untuk melihat kemampuan dan risiko suatu perusahaan, menunjukkan perusahaan yang memiliki rasio hutang yang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang lebih tinggi ketika perekonomian berada dalam posisi normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi. Jika suatu perusahaan di posisi terancam akan dilikuidasi maka tindakan yang mungkin dapat dilakukan manajemen dengan segera adalah melakukan manajemen atas laba mereka. (Richard & Ekadjaja, 2018). Penelitian ini mengikuti penelitian terdahulu dalam mengukur leverage, yaitu dengan menggunakan rumus *Debt to Assets Ratio*. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak *liabilities* untuk membiayai asset-aset perusahaan dan seberapa besar

liabilities dibiayai oleh *asset* (Haryanto & Lina, 2017). Perhitungan leverage pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV_{it} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}} \dots\dots\dots (3.5)$$

3.3.3.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan pada penelitian ini menggunakan proksi total asset, karena nilai dari total asset lebih stabil dibanding proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan (Prasetya & Gayatri, 2016). Asset perusahaan menggambarkan suatu tingkat keamanan dalam berbisnis (Rahdal et al., 2017). Ln digunakan untuk memperhalus asset karena nilai dari asset tersebut yang sangat besar dibanding variabel keuangan lainnya (Deviyanti & Sudana, 2018). Jadi ukuran perusahaan pada penelitian ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE_{it} = Ln \text{ Total Aset} \dots\dots\dots (3.6)$$

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif menggambarkan fenomena atau karakteristik distribusi atau penyebaran dari data yang terdiri jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Hartono, 2017).

3.4.2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan linear antar variabel. Arah dinyatakan dalam nilai positif atau negatif, sedangkan besarnya kekuatan hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai positif menunjukkan hubungan yang searah, artinya jika nilai variabel dinaikkan/diturunkan, maka akan meningkatkan/menurunkan nilai variabel yang lain. Nilai negatif menunjukkan hubungan yang tidak searah/terbalik, artinya jika nilai variabel dinaikkan/diturunkan, maka akan menurunkan/meningkatkan nilai variabel yang lain. Besaran koefisien korelasi menunjukkan berapa kuatnya hubungan antar dua variabel, yang mana nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, dan nilai yang mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah.

3.4.3. Analisis Regresi

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Generalized Method of Moments* (GMM). GMM adalah estimasi model ekonometrik data panel untuk menghindari asumsi yang tidak diinginkan. GMM merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi kekurangan dari metode estimasi lain yang bias dan tidak konsisten seperti metode estimasi OLS. GMM telah diaplikasikan dalam bidang ekonomi dan keuangan karena pendekatan ini memperkirakan parameter model secara langsung dari kondisi saat dikenakan oleh model (R, Otok, & Latra, 2014).

Metode GMM dapat mengatasi kondisi data dengan pelanggaran asumsi-asumsi pada analisis regresi (R et al., 2014). Hal ini dikarenakan keuntungan GMM

menurut Verbeek (2004) adalah GMM tidak memerlukan syarat asumsi distribusi normalitas, GMM mampu mengatasi masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, GMM mampu menangani masalah endogenitas yang sulit dilakukan pada metode lainnya. GMM juga lebih efisien karena menghasilkan standard error yang lebih kecil. Memungkinkan melakukan estimasi secara lebih detail pada data penelitian yang memiliki masalah ketidakpastian parameter seperti saat variabel dependen memiliki parameter yang tidak diketahui dan harus diestimasi (R et al., 2014). Model persamaan *Generalized Method of Moments* yang digunakan pada penelitian ini adalah :

$$DAJM_{it} = a + \beta_1 CGEff_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (3.7)$$

$$DAPM_{it} = a + \beta_1 CGEff_{it} + \beta_2 CSR_{it} + \beta_3 LEV_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (3.8)$$

Keterangan :

$DAJM_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Jones Modified Model*

$DAPM_{it}$ = *Discretionary Accruals* perusahaan i tahun t menggunakan rumus *Performance-matched Discretionary Accruals Model*

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7$ = Koefisien regresi

$CGEff_{it}$ = *Corporate Governance Efficiency* perusahaan i pada periode t.

CSR_{it} = *Corporate Social Responsibility Disclosure* perusahaan i pada periode t.

ROA_{it} = Profitabilitas perusahaan i pada periode t.

LEV_{it} = Leverage perusahaan i pada periode t.

$SIZE_{it}$ = Ukuran Perusahaan perusahaan i pada periode t.

ϵ_{it} = Standar error perusahaan i pada periode t.

3.5. Hipotesis Operasional

3.5.1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

$H0_1; \beta_1 \geq 0$: *corporate governance* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a1}; \beta_1 < 0$: *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3.5.2. Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Manajemen Laba

$H_0; \beta_2 \geq 0$: *Corporate social responsibility disclosure* tidak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

$H_{a2}; \beta_2 < 0$: *Corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

